

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

WHO atau organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa lima besar urutan kanker terbanyak di dunia adalah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker usus besar dan kanker lambung. Berdasarkan data yang diperoleh dari GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer*), *International Agency or Research on Cancer* (IARC) didapatkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di dunia pada tahun 2018, 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Diperkirakan juga bahwasannya kasus kanker tahunan akan meningkat dari 18,1 juta menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. Pada tahun 2030 diperkirakan oleh WHO bahwa insiden kanker akan mencapai 26 juta orang dan 1 juta diantaranya meninggal akibat kanker. (WHO, 2019).

Indonesia menempati urutan ke 8 kejadian kanker di Asia Tenggara dan urutan ke 23 di Asia yaitu 136.2/100.000 penduduk. Angka kejadian tertinggi penduduk perempuan di Indonesia yaitu kanker payudara sebesar 42,1 per 1000.00 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan diikuti kanker leher rahim yaitu sebesar 2,4 per 1000.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan, yang awalnya dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi pengidap kanker tertinggi terdapat di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, lalu diikuti provinsi Sumatera Barat yakni 2,47 79 per 1000 penduduk.

Dari data pusdatin yang diolah berdasarkan data Riskesdas 2013 prevalensi dan estimasi jumlah pasien dengan penyakit kanker pada penduduk semua umur menurut provinsi tahun 2013, Jawa Barat mendapat penyandang kanker sebanyak 1,0% atau diperkirakan estimasi jumlah absout 68.638 orang, dengan penyandang kanker payudara sebesar 0,3% atau estimasi jumlah absolut sebanyak 6.701 pada taun 2013. Dan di tahun 2018 penderita kanker di Jawa Barat meningkat menjadi 1,41% atau diperkirakan estimasi jumlah absolut 186.809 penderita kanker, dengan penderita kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun jumah pemeriksaan deteksi dini kanker sebanyak 43.2667, total cakupan pemeriksaan 2014-2018 yaitu 20.775, cakupan pemeriksaan yaitu sebesar 3,02%, tumor payudara 4.141 dan yang dicurigai kanker payudara 149 (Kemenkes RI, 2019).

Menurut profil kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2020, Kabupaten Bandung melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metoda IVA dan deteksi dini kanker, dilaporkan oleh 62 puskesmas di Kabupaten Bandung melakukan skrining cakupan IVA positif dan kanker payudara, dari 8000 WUS yang di skrining,

adapun cakupan tumor/benjolan pada payudara tahun 2020 sebesar 0,08% atau 10 Orang. (PPID Kab. Bandung).

Adapun data dari RSUD Al-Ihsan dalam data SP2TP yaitu laporan data kesakitan (LBI), sepanjang tahun 2018 tercatat bahwa kanker payudara termasuk penyakit terbanyak yaitu sebesar 606 orang mengalami penyakit kanker payudara (Al-Ihsan, 2018).

Kanker payudara menimbulkan berbagai macam gejala psikologis sebagai akibat perubahan bentuk tubuh, ketidakpastian tentang masa depan, kekambuhan serta dampak pengobatan kanker payudara. (Yulastri, Yusra dan Herawati 2016). Terdiagnosis kanker payudara menjadi pemicu reaksi buruk pada sebagian besar wanita, tidak hanya masalah fisik melainkan masalah psikologis yang harus dihadapi, wanita kerap kali menghadapi masalah gangguan citra tubuh, kekhawatiran gangguan citra tubuh atau citra tubuh pada wanita dikaitkan dengan hilangnya payudara pasca operasi, bekas luka dan perubahan fisik lainnya, berdampak pada kualitas hidup secara keseluruhan, khususnya pada persepsi tubuhnya (Rosenberg et al., 2013 dalam Djudiyah et al., 2020).

Menurut Gardner (dalam Faucher 2013) ia mendefinisikan citra tubuh (*body image*) sebagai gambaran yang dimiliki seseorang dalam pikirannya tentang penampilan (misalnya: ukuran dan bentuk) tubuhnya serta sikap yang dibentuk seseorang terhadap karakteristik-karakteristik dari tubuhnya, sedangkan gangguan citra tubuh (*body image*) menurut Carpenito-Moyet (dalam Rohima, D.A., 2020) merupakan

keadaan seseorang yang mengalami atau beresiko mengalami gangguan dalam penerapan diri. Gangguan ini juga biasanya melibatkan distorsi dan persepsi negatif tentang penampilan fisik.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh S. R Jannah & Deswinda Wati mengenai citra tubuh pada pasien wanita yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Zainal Abidin Banda Aceh sebanyak 52 pasien dengan 5 pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, gambaran citra tubuh pada pasien mayoritas berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 32 orang.

Berdasarkan literatur yang dilakukan oleh penulis, maka perlunya dilakukan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh secara optimal, sehingga seorang pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh dapat teratasi.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menemukan masalah yaitu bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada kanker payudara dengan gangguan citra tubuh di ruangan *Ca Center* RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

## **1.3 Tujuan studi kasus**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan pada pasien gangguan citra tubuh dengan kanker payudara di Ruang *Ca center* RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh di Ruang *Ca center* RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh di Ruang *Ca Center* RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh di Ruang *Ca Center* RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh di Ruang *Ca Center* RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh di Ruang *Ca Center* RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh di Ruang *Ca Center* RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

## **1.4 Manfaat studi kasus**

Manfaat studi kasus ini ialah menjelaskan mengenai kegunaan hasil studi kasus dari beberapa pihak yang terkait dengan masalah yang dipelajari. Ditinjau dari manfaat bagi pasien dan keluarga, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan serta penulis adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Bagi Pasien dan Keluarga**

Meningkatkan kemampuan bagi pasien dan keluarga mengenai penanganan pada pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh.

### **1.4.2 Bagi Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumbangn pemikiran dalam rangka memperkaya wawasan konsep penanganan pada pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh.

### **1.4.3 Bagi Penulis**

Memperoleh pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan gangguan citra tubuh